

PENGEMBANGAN MODUL *PART OF SPEECH* (JENIS KATA) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DALAM BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 7 MOJOKERTO

Zidni Ilman Nafi'a

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, zidzidni@gmail.com

Prof. Dr. Rusijono, M.Pd.

Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penulisan dalam bahasa Inggris perlu ditulis dengan baik karena kemampuan menulis berkorelasi signifikan dengan kemampuan bahasa Inggris secara keseluruhan. *Vocabulary skill* (ketrampilan kosakata) dan *grammar skill* (ketrampilan tata bahasa) diusulkan oleh banyak peneliti sebagai modal utama dalam menulis teks berbahasa Inggris. *Vocabulary skill* memiliki kelebihan pada kemudahan mengungkapkan gagasan namun hanya jika menguasai banyak perbendaharaan kosakata sehingga menjadikannya sebuah kelemahan pula. *Grammar skill* memiliki kelebihan pada ketepatan struktur teks namun memiliki kekurangan dengan banyaknya peraturan tata bahasa yang dirasa siswa membingungkan. Pembelajaran *part of speech* (kelas kata) dapat memecahkan masalah pada pembelajaran *vocabulary* dan *grammar* karena mampu meringkas keduanya sehingga menjadi dasar dalam penguasaan bahasa Inggris yang mana ini tepat diajarkan kepada siswa kelas 7 SMP. Sayangnya, sebagian besar guru SMP merasa kesulitan mengajar *part of speech* karena kurangnya sumber buku. Pengembangan modul adalah solusi yang terbukti efektif digunakan untuk memecahkan masalah kesulitan guru bahasa Inggris dalam menemukan bahan ajar. Tujuan yang diharapkan dari hasil pengembangan ini adalah untuk menghasilkan modul *part of speech* sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis teks berbahasa Inggris untuk siswa kelas VII SMP Negeri 7 Mojokerto. Model pengembangan modul yang digunakan adalah model R&D. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest* yakni dengan membandingkan hasil belajar siswa dalam menulis bahasa Inggris sebelum dan sesudah menggunakan modul. Data yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test* diolah menggunakan uji t. Hasil perhitungan yang diperoleh adalah $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yakni $7,15 > 2,045$ sehingga dapat dikatakan perolehan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan setelah memanfaatkan modul sebagai bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Inggris.

Kata Kunci: pengembangan modul, bahasa Inggris, *part of speech*.

Abstract

Writing in English needs to be well written because writing skills significantly correlated with overall English skills. Vocabulary skill and grammar skill were proposed by many researchers as the main capital for writing English text. Vocabulary skill has advantages in ease of expressing the idea but only if you master a lot of vocabulary that makes a weakness as well. Grammar skill has advantages in accuracy of text structure but has the disadvantage on the number of grammar rules are too confusing for students. Part of speech can solve problems in vocabulary and grammar learning because it can summarize them so that becomes the basis of English mastery which is appropriate to be taught to 7th grade students of junior high school. Unfortunately, the majority of junior high school teachers find it difficult to teach part of speech due to lack of source books. Development of the module is a solution that proved very effective to solve the problem of the difficulty of English teachers finding teaching materials. Objectives expected from the results of this development is to produce part of speech module in an effort to improve writing skills in English for 7th grade students of public junior high school 7 Mojokerto. This development uses a model of R&D. This research design used one group pretest-posttest, by comparing the result of student learning to write in English before and after using the module. Data obtained from the pre-test and post-test were analyzed by t-test. The calculation result obtained is $t\text{-count} > t\text{-table}$ is $7.15 > 1.69$ so it can be said the learning outcomes of students has increased after using the module as teaching materials on the subjects of English.

Keywords: module development, English, part of speech.

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris adalah bahasa asing yang penting di era globalisasi ini karena merupakan *lingua franca* (bahasa perantara) yang paling sering digunakan baik lisan maupun tulisan dalam berbagai bidang di dunia seperti diplomasi, bisnis, pariwisata, pendidikan, teknologi, media hiburan, dan internet (Sunardi, 2011). Di Indonesia sendiri, kemampuan berbahasa Inggris juga menjadi hal yang mutlak diperlukan sebagai penunjang performa karena pada tahun ini Indonesia menghadapi tantangan baru dalam MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dimana penyelenggaraannya memunculkan era tenaga kerja bebas. Kelemahan penguasaan bahasa Inggris akan menjadi kendala besar karena dapat mempersempit kesempatan dalam kompetisi di lapangan kerja yang makin luas tersebut.

Dalam komunikasi secara lisan, tata bahasa dapat diabaikan karena tujuan yang dicapai adalah pemerolehan makna namun tidak dengan komunikasi tulis. Penulisan yang menyepelekan kaidah bahasa dapat menurunkan efektivitas komunikasi. Isi pesan tertulis yang rancu bisa sulit dimengerti dan disalahtafsirkan pembaca sehingga menghambat komunikasi, dalam arti tercapainya sasaran komunikasi. Meski hanya berupa surat pribadi atau CV (Curriculum Vitae), penulisan yang kacau akan menimbulkan kerugian waktu dan materi, di samping merusak citra sang komunikator. Dampak tersebut akan semakin memburuk dalam pengaplikasiannya di situasi formal dimana sebuah tulisan disebut dengan *academic writing* (tulisan ilmiah) yang mencakup *notes* (catatan), *report* (laporan), *project* (rancangan), *paper* (naskah), *essay* (karangan), dan *dissertation/thesis* (disertasi/tesis).

Selain untuk efektivitas komunikasi, sebuah tulisan perlu ditulis dengan baik karena “kemampuan menulis berkorelasi signifikan dengan kemampuan bahasa Inggris secara keseluruhan” (Jahin & Idrees, 2012:53). Seseorang yang mampu menulis dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar adalah seseorang yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik pula. Untuk dapat menghasilkan sebuah tulisan yang baik, diperlukan *skill* (kemampuan) dalam menyampaikan informasi atau pesan secara efektif dengan menggunakan kalimat-kalimat yang bermakna (Spratt dkk., 2005:26).

Vocabulary skill (ketrampilan kosakata) dan *grammar skill* (ketrampilan tata bahasa) adalah modal utama dalam menulis teks berbahasa Inggris. *Vocabulary skill* memiliki kelebihan pada kemudahan mengungkapkan gagasan. Pengungkapan tersebut dilakukan dengan menerjemahkan makna dari kosakata yang disampaikan dalam proses komunikasi. Semakin banyak perbendaharaan kosakata seseorang, semakin beragam

gagasan yang dapat disampaikan. Oleh karena itu, jumlah perbendaharaan kosakata menjadi prioritas dalam pengembangan *vocabulary skill* dimana metode yang harus ditempuh untuk menguasainya adalah metode hafalan sedangkan bahasa Inggris memiliki daftar panjang kata-kata yang harus didefinisikan dan dihafalkan.

Grammar skill memiliki kelebihan pada ketepatan struktur teks. Dengan memperhatikan tata bahasa, sebuah kalimat menjadi lebih bermakna, berarti, dan lebih mudah dipahami. Menurut Kohonon (dalam Utama, 2008:289) tata bahasa tak ubahnya sebuah peta dari suatu bahasa yang akan membantu mereka menemukan struktur linguistik yang sistematis yang akan mereka gunakan untuk menunjang kelancaran berbahasa. Penguasaannya pun menjadi sangat berguna bagi yang akan menghadapi tes bahasa Inggris seperti TOEFL, TOEIC atau IELTS. Meski *grammar* memiliki kedudukan yang penting dalam bahasa Inggris, *grammar* masih dinilai siswa sebagai materi pelajaran bahasa Inggris yang paling sulit bahkan menjadi momok yang menakutkan. Hal inilah yang membuat *grammar skill* memiliki kekurangan besar karena banyaknya “rumus” atau peraturan tata bahasa yang dirasa membingungkan sehingga menurunkan minat siswa untuk mempelajari bahasa Inggris lebih lanjut.

Pembelajaran *part of speech* (kelas kata) dapat memecahkan masalah pada pembelajaran *vocabulary* dan pembelajaran *grammar* karena mampu meringkas keduanya. Menurut Crystal (dalam Adhella, 2007:8), *part of speech* merupakan suatu ketentuan untuk mengklasifikasikan kata secara gramatikal. Artinya, *part of speech* menjelaskan bagaimana setiap kata dapat digunakan dalam berbagai konteks kalimat sehingga menjadikan siswa cermat dalam menyusun kalimat. Oleh karena itu, *part of speech* menjadi dasar dalam penguasaan bahasa Inggris karena memegang peran penting dalam pengembangan *vocabulary skill* dan memberi pemahaman akan prinsip dan proses terbentuknya kalimat.

Sebagai materi dasar, *part of speech* tepat diajarkan kepada siswa kelas 7 SMP/MTs karena merupakan tingkat awal siswa mengenal struktur bahasa Inggris. Di SD/MI, mata pelajaran bahasa Inggris hanya memiliki status sebagai muatan lokal dimana banyak sekolah memiliki perbedaan dalam penerjemahan “muatan lokal” sehingga memunculkan keberagaman tujuan dan materi pembelajaran bahasa Inggris di SD (Sujana, 2011). Sedangkan di SMP/MTs, bahasa Inggris telah menjadi mata pelajaran wajib dengan peningkatan aspek kognitif dalam materinya dibandingkan di SD/MI.

Sayangnya, sebagian besar guru SMP merasa kesulitan mengajar *part of speech* karena kurangnya

sumber-sumber buku baik dari dalam maupun dari luar negeri sehingga apa adanya materi dalam buku peganganlah yang digunakan dalam pembelajaran (Rohayati, 2011). Minimnya sumber materi *part of speech* ini berdampak pada kesalahan siswa dalam implementasi kalimat seperti yang terjadi pada siswa SMP Negeri 7 Mojokerto yang mendapat nilai dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal=75) pada kegiatan menulis (daftar nilai terlampir). Melalui wawancara dengan guru bahasa Inggris, ditemukan bahwa kesalahan umum siswa terletak pada *part of speech* seperti penambahan huruf 's' atau 'es' pada kata kerja, penguasaan kata sifat, penempatan kata hubung dan penggunaan kata ganti.

Pengembangan modul adalah solusi yang dipilih untuk memecahkan masalah kesulitan guru bahasa Inggris dalam menemukan bahan ajar *part of speech*. karena modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta pembelajaran (Purwanto dkk, 2008). Disebut mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri tanpa kehadiran pengajar secara langsung. Bahasa, pola, dan sifat kelengkapan lainnya yang terdapat dalam modul dirancang dengan "bahasa pengajar" sehingga seolah-olah gurulah yang sedang memberikan pengajaran kepada murid-muridnya.

Pertimbangan yang digunakan adalah fakta bahwa tidak ada kompetensi *grammar* dan *part of speech* sehingga media pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang dapat dipelajari secara terpisah tanpa mengganggu proses pembelajaran di kelas yaitu modul karena dapat dipelajari siswa di rumah. Dalam hubungannya dengan sistem koreksi, penggunaan modul dalam pembelajaran pun menjadi pilihan tepat karena salah satu fungsinya adalah sebagai medium evaluator.

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah disajikan, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu "Diperlukan pengembangan modul *part of speech* yang layak dan efektif sebagai bahan ajar dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran bahasa Inggris untuk siswa kelas VII SMP Negeri 7 Mojokerto".

Komponen dan spesifikasi produk pengembangan media pembelajaran ini meliputi RPP dan modul. Produk dari pengembangan media pembelajaran ini diintegrasikan dengan penyusunan RPP yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar sesuai standar nasional yang kemudian diuraikan lagi menjadi indikator. Sedangkan modul memiliki spesifikasi: (1) Modul berupa media cetak dalam bentuk buku berukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) dengan isi materi tentang jenis kata dalam bahasa Inggris (*part of speech*); (2) Materi modul dikembangkan dengan cara kompilasi dari berbagai buku teks dengan validasi

oleh ahli materi; (3) Media modul dikembangkan dengan prosedur berdasarkan buku pengembangan modul seri teknologi pembelajaran oleh Purwanto dkk (2007) dengan validasi oleh ahli media; (4) Modul dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian pendahuluan, isi dan penutup.

METODE

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan modul *part of speech* adalah R&D (*Research and Development*/penelitian dan pengembangan). R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada. Untuk dapat menghasilkan produk tersebut digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut agar dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2011:297). Oleh karena itu R&D bersifat longitudinal (bertahap).

Alasan pemilihan model pengembangan R&D yakni, *pertama* model tersebut dapat digunakan untuk menghasilkan sebuah produk. *Kedua*, model tersebut dapat digunakan untuk menguji keefektifan sebuah produk. *Ketiga*, model tersebut memiliki tahapan pengembangan yang sistematis disertai proses validasi dan revisi untuk menguji kelayakan media modul pembelajaran.

Adapun langkah-langkah R&D menurut Sugiyono (2011: 298) adalah sebagai berikut.

1. Potensi dan Masalah
Penggalian potensi dan masalah dilakukan melalui studi literatur dan penelitian dalam skala kecil. Studi literatur dilakukan dengan mengkaji kurikulum, daftar nilai siswa, penelitian sebelumnya yang relevan, dan dokumentasi laporan kegiatan dari perorangan atau instansi tertentu. Kemudian penelitian dalam skala kecil adalah wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris untuk kelas VII SMPN 7 Mojokerto.
2. Pengumpulan Data
Perencanaan modul dilakukan dengan menyusun Garis-garis Besar Isi Modul (GBIM) yang akan dijadikan pedoman dalam penyusunan modul. GBIM ditulis dan dituangkan dalam suatu format matrik yang dalam dunia pendidikan disebut RPP.
3. Desain Produk
Mendesain modul dilakukan melalui rancangan/*outline* dan penulisan *draft*. Dalam persiapan *outline*, langkah yang harus dilakukan adalah sebagai berikut menentukan topik yang akan dimuat, mengatur urutan topik-topik sesuai dengan urutan tujuan pembelajaran, dan mempersiapkan *outline* yang kemudian dikembangkan menjadi modul.
4. Validasi Desain

Validasi desain produk dilakukan oleh: (a) Ahli materi untuk memvalidasi materi modul sebanyak satu orang dari bidang mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 7 Mojokerto. Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kelayakan materi adalah kuesioner; (b) Ahli media untuk memvalidasi kelayakan desain modul pembelajaran sebanyak dua orang yang memahami tentang karakteristik, keunggulan dan kelemahan berbagai media dalam hal ini terutama modul yaitu ahli media dari dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. Metode yang akan digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kelayakan media adalah kuisioner.

5. Perbaikan Desain
Peneliti merevisi produk berdasarkan masukan yang didapat dari hasil uji *expert judgment*.
6. Uji Coba Produk
Untuk mengetahui kelemahan dan kekurangan yang ada pada produk, dilakukan ujicoba secara terbatas untuk memperoleh masukan dari calon pengguna dengan ujicoba kelompok kecil yang dilakukan kepada 10 siswa. Metode yang akan digunakan untuk uji coba produk adalah kuisioner.
7. Revisi Produk
Penilaian produk bersifat korektif, artinya berusaha menemukan berbagai kesalahan, kelemahan dan kekurangan yang ada untuk segera diadakan penyempurnaan, koreksi dan perbaikan.
8. Uji Coba Pemakaian
Langkah selanjutnya adalah menerapkan produk dalam kondisi nyata untuk lingkup yang luas atau disebut dengan uji coba lapangan dengan menghadirkan 30 orang siswa. Subyek ini diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui seberapa pengaruh perlakuan terhadap hasil pemahaman siswa mengenai *part of speech* dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Analisis hasil tes dilakukan dengan melihat t-hitung dan t-tabel dengan taraf signifikan 5%.
9. Revisi Produk
Revisi produk ini dilakukan, apabila dalam perbaikan kondisi nyata terdapat kekurangan.
10. Produksi Masal
Tahapan produksi masal tidak dilakukan karena sesuai dengan tujuan pengembangan yang hanya melihat kelayakan dan efektifitas media modul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterangan yang telah didapat dari penggalian potensi dan masalah adalah (1) Dalam kegiatan menulis, 80% siswa mendapat nilai dibawah KKM; (2) Kesalahan umum siswa dalam menulis antara lain dalam kemampuan memahami *part of speech*; (3) Guru merasa kesulitan

mengajar *part of speech* karena kurangnya sumber-sumber buku; (4) guru kesulitan memasukkan pengajaran *part of speech* dalam alokasi waktu yang terbatas.

Sebelum menyusun naskah modul, terlebih dahulu mendesain modul melalui *outline* (rancangan) untuk selanjutnya dikembangkan menjadi sebuah produk modul.

RANCANGAN MODUL

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris
Materi Pembelajaran : *Part Of Speech*

PENDAHULUAN

Penjelasan umum tentang *part of speech*

Tujuan: siswa dapat mengelompokkan *verb*, *noun*, dan *pronoun* sesuai dengan cirinya

Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator

Petunjuk penggunaan

KEGIATAN BELAJAR

Verb (kata kerja) / *Noun* (kata benda) / *Pronoun* (kata ganti)

Tujuan: menjelaskan perbedaan *verb/noun/pronoun* dilihat dari cirinya

Pokok materi: definisi, karakteristik, jenis

Latihan

Kriteria keberhasilan

PENUTUP

Rangkuman

Kunci jawaban

Daftar istilah

Daftar pustaka

Gambar 1. Rancangan Modul

Rancangan tersebut diatas kemudian dikembangkan menjadi naskah dalam bentuk sebuah produk modul. Setelah dilakukan *review*, hasil validasi desain yang diperoleh adalah:

Ahli materi untuk memvalidasi materi modul sebanyak satu orang dari bidang mata pelajaran bahasa Inggris di SMP Negeri 7 Mojokerto melalui kuisioner.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Kuisioner Ahli Materi

Variabel	Jumlah Soal (N)	Jawaban		Persentase Kesesuaian (P)	Kriteria
		Ya (F)	Tidak		
Isi	9	7	2	77,8%	Baik
Penyajian	9	8	1	88,9%	Baik sekali

Ahli media untuk memvalidasi kelayakan desain modul pembelajaran sebanyak dua orang dari dosen jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya melalui kuisioner.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Kuisioner Ahli Media 1

Variabel	Jumlah Soal (N)	Jawaban		Persentase Kesesuaian (P)	Kriteria
		Ya (F)	Tidak		
Penyajian	8	6	2	75%	Baik
Bahanpelengkap	2	2	0	100%	Baik Sekali
Kualitas teknis	3	3	0	100%	Baik sekali

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kuisioner Ahli Media 2

Variabel	Jumlah Soal (N)	Jawaban		Persentase Kesesuaian (P)	Kriteria
		Ya (F)	Tidak		
Penyajian	8	6	2	75%	Baik
Bahan pelengkap	2	2	0	100%	Baik Sekali
Kualitas teknis	3	2	1	66,7%	Baik sekali

Uji Coba Produk

Kegiatan uji coba kelompok kecil merupakan kegiatan uji coba pertama dimana pengembang menyebarkan angket tertutup kepada 10 siswa kelas VII SMPN 7 Mojokerto.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Kuisisioner 10 Siswa

Nama	Persentase Kesesuaian			
	Isi	Penyajian	Bahan Pelengkap	Kualitas Teknis
HSW	80%	80%	100%	66,7%
GDF	60%	80%	100%	100%
HS	60%	100%	50%	66,7%
IHN	80%	80%	50%	66,7%
LDH	100%	80%	100%	100%
AAK	80%	80%	100%	100%
MFF	60%	80%	100%	100%
EHP	80%	100%	50%	100%
NRF	100%	80%	100%	100%
ACM	80%	80%	100%	66,7%
Rata-Rata	78%	84%	85%	86,7%

Subjek uji coba pemakaian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 7 Mojokerto yang didalamnya terdapat 30 siswa. Subyek ini diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui seberapa pengaruh perlakuan terhadap hasil pemahaman siswa mengenai *part of speech* dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Uji awal sebelum menggunakan modul (*pre-test*) dilakukan dengan memberikan soal tes bahasa Inggris menggunakan modul yang dikembangkan demikian pula sebaliknya. Uji lanjutan menggunakan modul (*pre-test*) dilakukan dengan memberikan soal tes bahasa Inggris setelah menggunakan modul yang dikembangkan.

Berdasarkan perhitungan t-test di atas dengan taraf signifikan 5%, $d.b = 30 - 1 = 29$ diperoleh t-tabel 1,699. Sedangkan pada hasil perhitungan yang dilakukan oleh peneliti diperoleh t-hitung 7,15 > 1,699. Perhitungan ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan setelah memanfaatkan modul sebagai bahan ajar pada mata pelajaran bahasa Inggris.

PENUTUP

Simpulan

Validasi oleh ahli materi diperoleh nilai 83,35%, sehingga secara umum dikategorikan sangat baik. Sedangkan validasi oleh ahli media I dan ahli media II secara berturut-turut diperoleh nilai 91,67% dan 80,56%, sehingga secara umum dikategorikan sangat baik. Uji coba produk oleh 10 siswa diperoleh nilai 83,43%, sehingga secara umum dikategorikan sangat baik. Uji coba pemakaian modul dilakukan dengan menggunakan desain penelitian *one group pretest-posttest design* yakni dengan membandingkan hasil belajar 30 siswa dalam menulis bahasa Inggris sesudah dan sebelum menggunakan modul. Berdasarkan t-test, diperoleh hasil t-hitung > t-tabel yakni 7,15 > 2,045, sehingga dikatakan modul *part of speech* efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis teks bahasa Inggris.

Saran

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media yang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang bertujuan untuk memaksimalkan pemanfaatan, diseminasi dan proses pengembangan produk sejenis lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhella, Theodora Rani. 2008. *Kesalahan Penggunaan Artikel A, An, Dan The Pada Tugas Dan Hasil UTS Mata Kuliah Composition II*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: PPs Universitas Widyatama
- Jahin, Jamal Hamed, Mohammad Wafa Idress. 2012. *Umm Al-Qura University Journal of Educational & Psychologic Sciences: EFL Major Student Teachers' Writing Proficiency and Attitudes Towards Learning English*, (Online), Vol 4, Nomor 1, (http://uqu.edu.sa/files2/tiny_mce/plugins/filemanager/files/4280212/TR4-1-10.pdf, diunduh 10 Februari 2016)
- Purwanto dkk. 2007. *Pengembangan Modul Seri Teknologi Pembelajaran*. Pustekom Depdiknas
- Rohayati, Dedeh. 2014. *Students' Critical Thinking In Writing An English Exposition Text (A Case Study In A Private University In Ciamis)*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: PPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Spratt dkk. 2005. *Teaching Knowledge Test Course*. New York: Cambridge University Press.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta
- Sunardi, 2011. "Internet Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Teknologi Informasi dan Komunikasi Terapan*, Semarang
- Sutama, I Made. 2008. "Pengintegrasian Pembelajaran Gramatika Ke Dalam Pembelajaran Menulis Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*. Vol. 39 (2): hal. 293